

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terapi intravena merupakan salah satu terapi yang paling banyak digunakan dalam pelayanan kesehatan. Terapi infus memberikan banyak manfaat bagi sebagian besar pasien. Namun akibat pelaksanaan pemasangan infus yang kurang baik dan benar, dapat menimbulkan ketidaknyamanan pada pasien (Amalia dkk., 2023). Pemasangan infus digunakan untuk mengobati berbagai kondisi penderita di semua lingkungan perawatan di rumah sakit dan merupakan salah satu terapi utama. Sebanyak 70% pasien mendapatkan terapi cairan infus (South Government in Australia, 2020).

Rumah sakit merupakan unit pelayanan medis yang sangat kompleks, kompleksitasnya tidak hanya dari segi jenis penyakit yang harus memperoleh perhatian dari para dokter (*medical provider*) tetapi juga untuk menegakkan diagnosis dan menentukan terapinya (upaya kuratif). Berbagai tindakan pelayanan medis dapat berisiko terjadinya infeksi nosokomial, misalnya suntikan / pengambilan darah, pemasangan infus, tindakan bedah dan kedokteran gigi, persalinan, pembersihan cairan tubuh, dan lain-lain (Amalia dkk., 2023).

SPO pemasangan infus merupakan keterampilan yang harus dikuasai perawat. Prosedur ini biasanya dilakukan di ruang pelayanan untuk laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, sangat penting bagi Perawat untuk menguasai

dan memahami cara pemasangan infus. Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam prosedur SPO pemasangan kateterisasi urin adalah: tahap pra interaksi yang meliputi pemeriksaan alat dan persiapan, fase orientasi yang disampaikan kepada pasien, fase operatif yaitu pemasangan kateter urin, Fase penutup, Dokumentasi dan evaluasi (Malzaliana dkk., 2023). Untuk meningkatkan kenyamanan pasien dan mutu pelayanan rumah sakit perawat harus mematuhi SOP pemasangan infus.

Kepatuhan adalah tingkat seseorang dalam melaksanakan suatu aturan dalam dan perilaku yang disarankan. Pengertian dari kepatuhan adalah menuruti suatu perintah atau suatu aturan. Kepatuhan perawat adalah perilaku perawat sebagai seorang yang profesional terhadap suatu anjuran, prosedur atau peraturan yang harus dilakukan atau ditaati (Amalia dkk., 2023). Kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur pemasangan infus tergantung dari perilaku individu itu sendiri. Kepatuhan dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Adapun yang termasuk dalam faktor internal adalah usia, lama kerja serta tingkat pendidikan perawat; sedangkan yang termasuk dalam faktor eksternal yaitu diantaranya adalah level jenjang karir, beban kerja (Setiadi, 2015).

Berbagai penelitian telah menjelaskan berbagai faktor yang berhubungan dengan perawat. Faktor-faktor yang meningkatkan kepatuhan perawat dalam penerapan SOP adalah adalah faktor pengetahuan, sikap, beban kerja dan lama kerja perawat (Nuryani dkk., 2021), dalam kesimpulannya dijelaskan bahwa ada hubungan antara karakteristik perawat dengan

kepatuhan perawat dalam pemasangan infus. Peneliti lainnya (Nuryani dkk., 2021) menjelaskan tidak hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP. Hasil penelitian Ernawati, dkk (2021) menjelaskan bahwa ada hubungan usia, lama, pendidikan, pengetahuan dan level kompetensi perawat dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *hand hygiene* sebelum tindakan keperawatan. Usia, lama kerja dan tingkat pendidikan akan cenderung membuat seseorang tingkat prestasi dan kepatuhan akan semakin tinggi untuk menerapkan hal yang positif (Ernawati dkk., 2021), dengan demikian ada hubungan antara karakteristik perawat dengan kepatuhan perawat dalam pemasangan infus.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan hari Rabu tanggal 7 Februari 2024 di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) terhadap 10 perawat terdapat 4 orang (40%) perawat pada tahap orientasi tidak memberikan salam (memperkenalkan diri bila belum perkenalan), tidak melakukan klarifikasi kontrak waktu pemasangan infus, tidak menjelaskan tujuan dan prosedur pemasangan infus. Pada fase pra interaksi 3 orang perawat kurang mempersiapkan peralatan yang akan digunakan, sehingga pemasangan tertunda karena perawat harus kembali ke ruang jaga untuk mengambil peralatan yang diperlukan. Selain itu terdapat 4 orang perawat yang bersikap kurang baik, setelah selesai melakukan pemasangan infus berikap acuh dan langsung pergi meninggalkan pasien.

Berdasarkan uraian di atas penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Kepatuhan**

Perawat Dalam Pelaksanaan Pemasangan Infus Di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, rumusan masalah dirumuskan sebagai berikut: bagaimana hubungan karakteristik perawat dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan pemasangan infus di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan karakteristik perawat dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan pemasangan infus di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik perawat berdasarkan usia perawat, tingkat pendidikan, lama kerja dan level kompetensi dalam pelaksanaan pemasangan infus di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka.
- b. Mengetahui gambaran tingkat kepatuhan perawat dalam pelaksanaan pemasangan infus di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka.
- c. Mengidentifikasi hubungan usia perawat dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan pemasangan infus di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka.
- d. Mengidentifikasi hubungan lama kerja perawat dengan kepatuhan

perawat dalam pelaksanaan pemasangan infus di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka.

- e. Mengidentifikasi hubungan tingkat pendidikan perawat dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan pemasangan infus di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka.
- f. Mengidentifikasi hubungan level kompetensi perawat dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan pemasangan infus di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pengembangan dan peningkatan kualitas pelayanan keperawatan di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka sehingga tingkat kualitas asuhan keperawatan semakin meningkat.

b. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan

E. Keaslian Penelitian

1. Iyar Siswandi, dkk (2020) melakukan kajian dengan Hubungan Motivasi Perawat Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Prosedur Tetap Pemasangan Infus di IGD RSUD. Instrumen pengumpulan data Motivasi pada penelitian ini menggunakan kusioner, sedangkan pengumpulan data kepatuhan perawat menggunakan observasi langsung pemasangan infus, Populasi dalam penelitian ini semua perawat di IGD

RSUD Patuh Patuh Patju yang berjumlah 25 orang. Teknik pengambilan sampel total sampling dengan design cross sectional (Siswandi dkk., 2023). Penelitian yang dilakukan Iyar Siswandi, dkk (2020) memiliki kesamaan dalam variabel terikat, namun terdapat perbedaan dalam variabel bebas. Siswandi (2020) menggunakan motivasi sebagai variabel bebas sedangkan penulis menggunakan karakteristik perawat yaitu usia, lama kerja, pendidikan, dan level kompetensi.

2. Yuli Handayani dan Kristina Lisum (2020) melakukan kajian dengan judul Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Memantau Cairan Infus. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan design deskriptif korelasi, dan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian adalah 66 perawat di Ruang Medikal Bedah. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tehnik observasi dan kuesioner sebagai instrument penelitian. Data dianalisa menggunakan metode Kendals Tau B dan Kendals Tau C (Y. Handayani & Lisum, 2020). Kesamaan variabel terikat, yaitu kepatuhan namun penelitian yang dilakukan Handayani dan Lisum kepatuhan pemantauan sedangkan yang penulis lakukan kepatuhan SOP dalam pemasangan infus. Kesamaan pada variabel bebas yaitu usia, level kompetensi dan lama kerja, perbedaannya pada pendidikan dan pengetahuan.
3. Malzaliana, Sirli Agustiani dan Maryana (2023) melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam pelaksanaan protap pemasangan kateter urin. Penelitian ini menggunakan

metode pengambilan sampel menggunakan total sampling Penelitian ini menggunakan desain cross sectional dan pengujian dengan uji chi-square dengan analisa univariat dan analisa bivariat. Populasi penelitian yaitu perawat yang bekerja di Rumah Sakit Primaya Bhakti Wara (Malzaliana dkk., 2023). Kesamaan pada variabel terikat yaitu kepatuhan naun dengan objek yang berbeda, sedangkan kesamannya pada variabel bebas yaitu usia, level kompetensi dan lama kerja.

4. Zulkifli dan Enok Sureskiarti (2019) melakukan kajian dengan hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan tindakan pencegahan pasien jatuh di Rumah Sakit Umum Daerah Pemerintah Samarinda. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan purpose sampling. Sampel penelitian adalah perawat di rumah sakit sebanyak 51 perawat. Pengumpulan data diperoleh melalui lembar observasi. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat serta menggunakan uji fisher exact (Zulkifli & Sureskiarti, 2019). Kesamaannya terdapat pada variabel terikat, yaitu kepatuhan namun dengan objek yang berbeda, perbedaannya terletak pada variabel bebas.
5. Endra Amalia, Febri Karmila, dan Dia Resti DND melakukan penelitian dengan judul hubungan kepatuhan perawat dalam pemasangan infus sesuai standar operasional prosedur dengan kejadian flebitis. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan rancangan penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian adalah seluruh perawat yang memasang infus di ruang Rawat Inap, dengan jumlah 10 orang perawat. Pengumpulan data

dilakukan dengan kuesioner, data diolah dan dianalisis secara univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariat dengan uji chi-square (Amalia dkk., 2023). Perbedaannya yaitu variabel kepatuhan pada penelitian Amalia adalah variabel bebas sedang yang penulis lakukan adalah variabel terikat.